

Inventarisasi dan Analisis Jenis Tumbuhan Famili Liliaceae di Taman Inklusi, Kelurahan Citarum, Kota Bandung

Adinda Refa Shabira

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Email: adindaarefa@gmail.com

Fathin Dhiya Amani

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Email: fathindhiyaamani@gmail.com

Ateng Supriatna

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Email: atengsupriatna@uinsgd.ac.id

Email: adindaarefa@gmail.com

Abstract. The Liliaceae family has about 280 genera and about 4000 species that are widely distributed on earth. Based on their form of stature this family is a herbaceous group, which is generally geophytic, often poisonous, with rhizomes. All members of this family usually have layered tubers that produce steroidal saponins or steroidal alkaloids from phenylalanine or tyrosine. Inventory research was conducted at the Inclusion Park, Citarum Village, Bandung City. Inventory is an activity of grouping data on a plant species that occupies a certain area to collect data on species richness in an area. The method used in this research is the exploration method, by exploring along the research site and collecting information on the presence of plant species of the family. The results of the study obtained 3 species in the liliaceae family, namely *Liriope spicata* (Thunb.) Lour., *Chlorophytum comosum*, and *Cordyline fruticosa* (L.) A.Chev. Translated with DeepL.com (free version).

Keywords: Inventory, Family, Liliaceae

Abstrak. Famili Liliaceae memiliki sekitar 280 marga dan sekitar 4000 jenis yang tersebar luas dimuka bumi. Berdasarkan bentuk perawakannya famili ini adalah kelompok herba, yang umumnya geofitik, sering beracun, dengan rhizoma. Seluruh anggota dari famili ini biasanya memiliki umbi lapis yang menghasilkan saponin steroid atau alkaloid steroid dari fenilalanin atau tirosin. Penelitian inventarisasi dilakukan di Taman Inklusi, Kelurahan Citarum, Kota Bandung. Inventarisasi adalah suatu kegiatan pengelompokan data suatu jenis tumbuhan yang menempati suatu wilayah tertentu untuk pengumpulan data kekayaan jenis pada suatu wilayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplorasi, dengan melakukan penjelajahan di sepanjang lokasi penelitian dan mengumpulkan informasi keberadaan jenis tumbuhan famili. Hasil pada penelitian didapatkan 3 spesies pada famili liliaceae, yaitu *Liriope spicata* (Thunb.) Lour., *Chlorophytum comosum*, dan *Cordyline fruticosa* (L.) A.Chev.

Kata kunci: inventarisasi, famili, liliaceae

LATAR BELAKANG

Indonesia dijuluki sebagai Negara “Megabiodiversitas” dimana Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah, baik itu dimulai dari keanekaragaman flora, fauna, dan ekosistem. Hal tersebut dikarenakan lokasi geografis Indonesia yang terletak pada wilayah garis Wallace. Tentunya karena dukungan dari keunikan geografis dan ekosistem tersebut, membuat flora dan fauna di Indonesia melimpah (Latapapua & Sahusilawane, 2023).

Menurut (Hidayat & Zahrana, 2021) dalam Prosiding Seminar Nasional BIOTIK mengatakan bahwa Inventarisasi adalah suatu kegiatan pengelompokan data suatu jenis tumbuhan yang menempati suatu wilayah tertentu. Fungsi dilakukan Inventarisasi untuk pengumpulan data kekayaan jenis pada suatu wilayah. Hasil identifikasi dapat digunakan untuk informasi mengenai jenis tumbuhan yang hidup di suatu daerah. Taman merupakan salah satu kawasan hijau terbuka yang berfungsi untuk fungsi ekologis, estetika, sosial budaya, dan ekonomi sebagaimana yang telah dicantumkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 05/PRT/M/2008. Taman menjadi salah satu tempat untuk menyimpan jenis - jenis tumbuhan untuk menjaga keseimbangan ekosistem di perkotaan (Agustin Dkk., 2023).

Salah satu taman yang berada di Indonesia lebih tepatnya berada di jalan Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat menjadi pusat perhatian karena selain taman ini dibuat untuk ruang hijau terbuka yang ditanami oleh beraneka ragam jenis tumbuhan. Taman ini dibuat juga untuk penyandang disabilitas dimana jalan dan tempat rekreasi telah disesuaikan untuk penyandang disabilitas. Maka dari itu perlu ada nya data mengenai jenis tumbuhan yang ditanam pada wilayah taman inklusi terkhususkan tanaman famili *Liliaceae* untuk kepentingan data inventarisasi.

KAJIAN TEORITIS

Unit taksonomi Famili pada tumbuhan merupakan sistem klasifikasi yang pengelompokannya berdasarkan kesamaan karakteristik morfologi, anatomi, dan sifat biologis yang lainnya. Tingkat Famili pada tumbuhan lebih tinggi dalam hierarki taksonomi dibandingkan dengan spesies dan genus, cakupan tingkat famili tumbuhan yaitu jenis tumbuhan yang memiliki kesamaan dalam beberapa aspek tertentu, seperti bentuk daun, metode penyebaran biji, struktur bunga, dan aspek lainnya. Penamaan Famili tumbuhan berdasarkan genus yang paling dikenal atau mencolok diantara lainnya, fungsi dilakukannya pengelompokan famili untuk membantu para ilmuwan atau ahli botani dalam mengklasifikasikan dan juga mempelajari keragaman tumbuhan. selain itu, Famili tumbuhan juga memberikan petunjuk tentang hubungan evolusioner jenis tumbuhan (Gunawan Dkk., 2023).

Famili Liliaceae memiliki sekitar 280 marga dan sekitar 4000 jenis yang tersebar luas dimuka bumi. Famili Liliaceae ini telah dikenal sejak zaman Yunani Kuno. Famili ini paling banyak ditemukan pada daerah subtropis dan temperate (Marhaeni, 2020). Liliaceae disebut

juga sebagai bawang - bawang. Diambil nama famili ini karena famili ini terkenal akan bunga lilinya. famili ini memiliki ciri khas kaya akan esensial (Novianti, 2019).

Berdasarkan bentuk perawakannya famili ini adalah kelompok herba, yang umumnya geofitik, sering beracun, dengan rhizoma. Seluruh anggota dari famili ini biasanya memiliki umbi lapis yang menghasilkan saponin steroid atau alkaloid steroid dari fenilalanin atau tirosin. Famili liliaceae memiliki akar berambut tetapi tidak umum. famili ini memiliki daun tunggal yang tersebar, dalam lingkaran atau berhadapan, dan terkadang berada di dasar. Kebanyakan famili ini mengalami fase tanpa daun pada setiap tahun (Ulfa, 2021). Pada umumnya daunnya meruncing dengan urat daun sejajar. Kebanyakan juga tumbuhan ini memiliki duri yang berfungsi sebagai alat perlindungan (Nurdin Dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Inklusi Bandung yang beralamat di Jl. Saparua, Kelurahan Citarum, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan selama 1 hari pada hari Minggu, 2 Juni 2024. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera handphone, aplikasi Plant Net untuk melakukan identifikasi, dan aplikasi Google Earth Pro untuk menggambarkan lokasi penelitian. Bahan yang digunakan adalah sampel tumbuhan famili liliaceae yang ada pada lokasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplorasi, dengan melakukan penjelajahan di sepanjang lokasi penelitian dan mengumpulkan informasi keberadaan jenis tumbuhan famili. Pengumpulan data tumbuhan dilakukan dengan penjelajahan area Taman Inklusi Bandung seluas 2.111 meter persegi. Data yang didapatkan kemudian diklasifikasikan menggunakan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Tabel Hasil Identifikasi Famili Liliaceae di Taman Inklusi, Kelurahan Citarum, Kota Bandung

No	Gambar	Genus	Spesies
1		Liriope	<i>Liriope spicata (Thunb.) Lour.</i>
2		Chlorophytum	<i>Chlorophytum comosum</i>
3		Cordyline	<i>Cordyline fruticosa (L.) A.Chev.</i>

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 3 jenis spesies famili liliaceae di Taman Inklusi, Kelurahan Citarum, Kota Bandung. Pada famili liliaceae ditemukan 3 spesies berbeda yaitu *Liriope spicata (Thunb.) Lour.*, *Chlorophytum comosum*, dan *Cordyline fruticosa (L.) A.Chev.* Famili Liliaceae ini telah dikenal sejak zaman Yunani Kuno. Famili ini paling banyak ditemukan pada daerah subtropis dan temperate (Marhaeni, 2020). Liliaceae disebut juga

sebagai bawang - bawang. Diambil nama famili ini karena famili ini terkenal akan bunga lilinya.

***Liriope spicata* (Thunb.) Lour.**

Liriope spicata merupakan tanaman hias sejenis rumput hias yang memiliki daun yang lebat. *Liriope spicata* mirip dengan rumput mondo karena tidak memiliki batang dan memiliki banyak daun basal yang panjang dan ramping yang membentuk rumpun yang lebih tinggi dan penuh. Daunnya yang rimbun membantu tanaman *Liriope spicata* menyerap polutan gas H₂S di udara. Karena indah dan tahan terhadap kondisi cekaman lingkungan, tanaman ini biasanya dianggap sebagai tanaman yang dapat mereduksi polutan gas H₂S. Salah satu tanaman yang dapat mentolerir kondisi cekaman lingkungan adalah itu sendiri. Dengan menyerap H₂S, *Liriope spicata* dapat mengurangi kerusakan yang disebabkan oleh berbagai tekanan abiotik, seperti sinar matahari, suhu, dan air, karena sistem antioksidannya meningkat berbahaya tanpa membahayakan tumbuhan. Sementara tumbuhan menyerap udara yang tercemar, mereka tetap hidup (Anggraeni dkk., 2022).

Klasifikasi spesies *Liriope spicata*:

Kingdom: Plantae

Subkingdom: Tracheobionta

Superdivisi: Spermatophyta

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Liliopsida

Subkelas: Liliidae

Ordo: Liliales

Famili: Liliaceae

Genus: *Liriope*

Spesies: *Liriope spicata* (Thunb.) Lour.

Chlorophytum comosum

Tanaman *Chlorophytum comosum* atau yang biasa disebut dengan lili paris adalah salah satu tanaman yang paling toleran terhadap polutan udara dan dapat berfungsi sebagai fitoremediator. Tanaman ini termasuk dalam famili Liliaceae dan memiliki bentuk daun pita yang panjang dengan lebar sekitar 4 cm dan tinggi 10 cm. Tanaman lili paris termasuk dalam kelompok tanaman yang memiliki kemampuan untuk menyerap polutan dengan menggunakan daunnya. Fitoremediasi adalah teknik remediasi in-situ yang menggunakan kemampuan tanaman hidup untuk mengurangi volume, mobilitas, dan toksisitas kontaminan dalam air, tanah, atau media lain yang terkontaminasi polutan. (Wulandari dkk., 2022).

Klasifikasi spesies *Chlorophytum comosum*:

Kingdom: Plantae

Subkingdom:

Tracheobionta

Superdivisi: Spermatophyta

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Liliopsida

Subkelas: Liliidae

Ordo: Liliales

Famili: Liliaceae

Genus: *Chlorophytum*

Spesies: *Chlorophytum comosum*

Spesies *Cordyline fruticosa* (L.) A.Chev.

Cordyline fruticosa (L.) A.Chev atau tanaman yang sering disebut Hanjuang ini merupakan tanaman monokotil yang sering dijumpai di taman sebagai tanaman hias. Hanjuang juga sering dilihat di taman dengan warna ungu terang jika terkena sinar matahari langsung dan ungu jika tidak terkena sinar matahari. Daun hanjuang memiliki morfologi seperti daun berpelepah, dengan bangun berbentuk lanset, daging seperti kertas, susunan tulang menyirip, ujung dan pangkal yang runcing, dan permukaan yang halus dan berombak. Mereka berwarna ungu terang saat terkena cahaya matahari dan ungu gelap saat tidak. Batang hanjuang memiliki arah pertumbuhan monopodial dan akar serabut. Secara anatomi, bagian daun, batang, dan akar hanjuang memiliki kolenkim dan jaringan penyokong; jaringan pengangkut pada batang dan akar berbentuk radial dan xilem yang lebih besar daripada floem. Stomata daun berbentuk aktinositik dan zat ergastik berbentuk kristal jarum (Nurza, 2019).

Klasifikasi spesies *Cordyline fruticosa* (L.) A.Chev.:

Kingdom: Plantae

Subkingdom: Tracheobionta

Superdivisi: Spermatophyta

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Liliopsida

Subkelas: Liliidae

Ordo: Liliales

Famili: Liliaceae

Genus: Cordyline

Spesies: *Cordyline fruticosa* (L.) A.Chev.

KESIMPULAN DAN SARAN

Inventarisasi merupakan pengumpulan data kekayaan jenis pada suatu wilayah. Hasil identifikasi dapat digunakan untuk informasi mengenai jenis tumbuhan yang hidup di suatu daerah. Taman inklusi menjadi salah satu wilayah untuk menyimpan jenis - jenis tumbuhan untuk menjaga keseimbangan ekosistem di perkotaan. Jenis tumbuhan famili Liliaceae yang didapati yaitu *Liriope spicata* (Thunb.) Lour., *Chlorophytum comosum* , dan *Cordyline fruticosa* (L.) A.Chev. Disarankan untuk Penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, Z., Azzahro, I. A., Fachrudin, M. A., & Sari, L. B. (2023). Peranan taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan di perkotaan Tulungagung. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 51-62.
- Anggraeni, A. C. A., Yulisa, F., & Siahaan, S. (2022). Efektivitas tanaman hias dalam penyerapan polutan gas NH₃ dan H₂S di udara. *JURLIS: Jurnal Rekayasa Lingkungan Tropis Teknik Lingkungan Universitas Tanjungpura*, 3(1), 15-22.
- Gunawan, F. I., Mulyana, F. W., & Supriyatna, A. (2023). Inventarisasi dan analisis jenis tumbuhan famili Euphorbiaceae dan sebarannya di Desa Cipeundeuy, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 2(1), 35-42.
- Hidayat, M., Mukarramah, L., & Zahara, N. (2021, June). Inventarisasi dan pola distribusi vegetasi pohon di kawasan wisata Pucoek Krueng Raba Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 9, No. 2, pp. 19-22).
- Latupapua, L., & Sahusilawane, J. (2023). Upaya perlindungan satwa liar untuk mempertahankan keanekaragaman hayati di Negeri Hutumuri, Kecamatan Leitumur Selatan, Kota Ambon. *MAANU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20-25. <https://doi.org/10.30598/maanuv1i1p20-25>
- Marhaeni, L. S. (2020). Potensi lidah buaya (*Aloe vera* Linn) sebagai obat dan sumber pangan. *AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1).
- Novianti, A. (2019). Studi etnobotani tanaman obat masyarakat Desa Wanakerta, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta. Bandung: UNPAS.

- Nurdin, G. M., Sari, A. P., & Herni, H. (2022). Identifikasi tumbuhan obat masyarakat Desa Pao-Pao Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 7(1), 20-29.
- Nurza, I. S. A. (2019). Identifikasi tanaman hanjuang (*Cordyline fruticosa*) di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman lanskap berdasarkan morfologi dan anatominya. *Risenologi*, 4(1), 24-33.
- Ulfa, S. W. (2021). *Botani Phanerogamae: Terintegrasi Al-Qur'an*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Wulandari, R. A., Ma'rufi, I., & Ellyke. (2021). Analisis kemampuan Lili Paris (*Chlorophytum comosum variegatum*) dalam menyerap formalin di ruangan. *Ikesma: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 57-62.